

LUSI JURNAL ARTIKEL.

by Ahli Plagiasi

Submission date: 13-Oct-2022 10:52AM (UTC-0400)

Submission ID: 1924349207

File name: LUSI_JURNAL_ARTIKEL.docx (68.03K)

Word count: 4284

Character count: 27874

11
THE 5th INTERNATIONAL CONFERENCE ON HEALTH POLYTECHNICS OF
SURABAYA (ICOHPS)
2nd International Conference of Nursing and Public Health Science

2
PENERIMAAN ORANG TUA TENTANG VAKSIN COVID-19 PADA ANAK
USIA 6-11 TAHUN DENGAN PENDEKATAN *HEALTH BELIEVE MODEL*
DI DESA TEGALWANGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PALERAN JEMBER

Lusi Azizatil Abidah¹

Email: azizatillusi123@gmail.com

¹Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

Haswita²

²Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

Roshinta Sony Anggari²

²Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RUSTIDA

ABSTRAK

18
Vaksin Covid-19 adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. tetapi, program vaksinasi Covid-19 pada anak yg dilakukan pemerintah masih mengalami kendala dikarenakan orang tua masih ragu perihal keamanan dan efektifitas dari vaksin Covid-19 di anak. Tujuan dari penelitian ini adalah buat mengetahui penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 menggunakan pendekatan Health Belief contoh di Desa Tegalwangi. Desain penelitian ini ialah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional menggunakan sampel 170 responden yg dipilih memakai teknik purposive sampling. hasil uji spearman's Rho didapatkan hasil bahwa ada korelasi antara penerimaan orang tua perihal vaksin Covid-19 pada anak menggunakan persepsi kerentanan dengan nilai signifikasi 0,000, pada persepsi keparahan nilai signifikasi sebesar 0,004, pada persepsi manfaat nilai signifikasi 0,006, sedangkan pada persepsi hambatan nilai signifikasi yang diperoleh yaitu 0,009 dan isyarat untuk bertindak nilai presentase tertinggi disekolah terbesar yaitu 71 (41,8%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari 5 komponen tersebut Ha diterima dan H0 ditolak menandakan bahwa terdapat hubungan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak dengan teori *Health Believe Model*. Analisis *Health Believe Model* yang paling dominan pengaruhnya yaitu persepsi keparahan dengan nilai OR 1.213. Tenaga kesehatan dan sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan vaksinasi pada anak. Tenaga kesehatan diharapkan dapat menggunakan persepsi keparahan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi tentang vaksinasi untuk mendorong anak dalam berperilaku sehat.

Kata Kunci: *Health Believe Model*, Penerimaan Orang Tua, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun. Pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun terdapat waktu ini masih menjadi perdebatan pada rakyat, khususnya orang tua yang mempunyai anak usia 6-11 tahun. Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun memiliki respon yang beragam, terdapat beberapa orang tua yang memberikan respon positif dan tidak sedikit orang tua yang menyampaikan respon negative (Goldman, 2021). Cakupan vaksinasi pada anak usia 6-11 tahun yang sudah mencapai *Herd Immunity* adalah Negara Kuba. Vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun pertama kali dilakukan di Negara Kuba pada bulan September 2021 dengan jumlah sasaran 1,6 juta anak dan yang telah divaksin sebanyak 95,8 % (Sari, 2022). Wakil Menteri Kesehatan (Wamenkes), Dante Saksomo Harbuwono (2021) menyatakan bahwa target Nasional vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di Indonesia sebanyak 26,4 juta anak dan pada tanggal 10 Maret 2022 sejumlah 12,5 juta anak atau sekitar 70% yang telah di vaksinasi di Indonesia. Satuan tugas Covid-19 Jawa Timur menyatakan bahwa per tanggal 9 Maret 2022 baru 1,5 juta total anak yang telah di vaksin Covid-19 dari jumlah target sebanyak 2,1 juta anak (Newsroom, 2022). Sedangkan jumlah anak yang telah divaksinasi Covid-19 di Kabupaten Jember per tanggal 25 Februari 2022 sebanyak 95,8 ribu dari target sasaran 220 ribu anak (Wahyunik, 2022). Hambatan dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dikarenakan orang tua tidak mengizinkan anaknya dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (Kompas TV, 2022). Orang tua merupakan pemegang peran utama jalan pengambilan keputusan, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak. Pemberian vaksin Covid-19

pada anak dapat dilaksanakan jika mendapat persetujuan dari orang tua. Orang tua diharapkan tidak ragu dan menjadi semangat dalam memberikan izin agar anaknya dapat di vaksinasi (Kemendikbud, 2021). Pemerintah memberikan promosi atau pendidikan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 dengan harapan dapat mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi akibat efek samping dari pemberian vaksin Covid-19. Sehingga untuk mengetahui penerimaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dapat menjadikan teori HBM sebagai dasar untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun (Ma'ritati, 2021).

Covid-19 dapat menginfeksi semua kalangan usia (Handayani, 2020) dan menular melalui interaksi sosial manusia (Siahaan, 2020). Salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, menutup mulut saat batuk atau bersin, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan vaksinasi (Andini, 2021). Vaksin yang telah dinyatakan BPOM ada 3 macam, yaitu *AstraZeneca*, *Moderna* dan *Sinovac* (Wahidah, 2020). Vaksin Covid-19 dilakukan untuk meningkatkan *Herd Immunity* pada tubuh manusia (Nugroho & Hidayat, 2021). Vaksin Covid-19 ditunda atau tidak diberikan pada anak usia 6-11 tahun jika suhu tubuh diatas 37,5 C, tekanan darah lebih dari 140/90, sedang dalam terapi aktif panjang, memiliki riwayat penyakit paru (Asma, PPOK, TB), gejala ispa dalam 7 hari terakhir dan memiliki penyakit penyerta lain (Marwan, 2021).

Penerimaan orang tua terhadap vaksin Covid-19 merupakan tantangan bagi keberhasilan vaksinasi Covid-19 untuk anak berusia 6-11 tahun (Kosasih, 2016). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan di lingkungan masyarakat antara lain *access* (akses), *affordability* (keterjangkauan), *acceptance*

(penerimaan), *activation* (pengaktifan), dan *awareness* (kesadaran). Teori HBM adalah formulasi konseptual untuk menentukan persepsi individu tentang penerimaan kesehatan. Model Keyakinan Kesehatan dapat diartikan sebagai konstruk teoritis untuk keyakinan individu tentang perilaku sehat. HBM berisi enam aspek pemikiran individu yaitu *perceived susceptibility* (kerentanan), *perceived severity* (keparahan), *perceived benefits* (manfaat), *perceived barriers* (hambatan), *cues to action* (isyarat untuk bertindak), dan *self-efficacy* (Hupunau et al., 2019). *perceived susceptibility* (kerentanan), yaitu kerentanan yang terkait dengan keyakinan tentang suatu kondisi atau penyakit potensial (Puspita, 2021). Misalnya, khawatir tertular Covid-19 jika tidak melakukan vaksinasi, berfikir mungkin akan tertular Covid-19 (Daulay, 2015). *Perceived severity* (keparahan), yaitu perasaan tentang keparahan yang dapat dilihat dari anggapan bahkan penyakit dapat menyebabkan kematian, dan dapat menyebabkan kerugian, serta penilaian akibat dari penyakit tersebut (Rizqillah, 2021). *Perceived benefits* (manfaat), yaitu Keyakinan masyarakat tentang manfaat yang diakui dari tindakan untuk mengurangi risiko penyakit (Luluil, 2021). *Perceived barriers* (hambatan), Variabel ini adalah kebalikan dari utilitas yang dirasakan. Hambatan yang dirasakan menjelaskan beberapa gangguan yang dirasakan oleh 1 subjek penelitian (Musakkar, 2022). *Cues to action* (isyarat untuk bertindak), Yaitu, apa yang menyebabkan orang, peristiwa, atau orang mengubah perilakunya (Fitriani, 2018). *Self-efficacy* (efikasi diri), didefinisikan sebagai alat yang dapat memprediksi bahwa suatu perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu (Azim, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan

pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkap hubungan korelasi antara dua variabel. Cross-section di sisi lain adalah jenis studi yang mengamati data dependen atau independen dan menekankan bahwa akuisisi data hanya membutuhkan satu waktu pengukuran (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini, teori *Health Belief Model* yang terdiri dari kesadaran akan kerentanan, tingkat keparahan, manfaat, hambatan, dan isyarat untuk bertindak sebagai variabel independen dan penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak yang berusia 6-11 tahun sebagai variabel dependen yang akan diukur satu kali dalam satu waktu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sehingga didapatkan sample 170 dengan menggunakan rumus slovin. Alat atau instrument penelitian ini menggunakan kuesioner penerimaan orang tua tentang vaksin COVID-19 pada anak usia 6-11 tahun. Analisa data bivariat menggunakan spearman's rho dan multivariate menggunakan regresi logistik ganda.

Analisis pengumpulan 5 data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Peneliti menyusun kuesioner yang akan di isi oleh responden sebagai alat mengumpulkan data. 2. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas responden sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti. 3. Pertanyaan yang tidak valid dapat dimodifikasi menjadi pertanyaan yang sesuai dengan variabel dependen dan independen. 4. Peneliti meminta izin kepada pihak Puskesmas untuk melakukan penelitian. 5. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta responden untuk menandatangani formulir *informed consent*. 6. Setelah responden mengerti cara pengisian kuesioner maka responden mengisi lembar kuesioner, jika responden tidak mengerti maka peneliti akan mendampingi responden untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaannya. 7. Setiap kuesioner akan diberikan kepada peneliti

untuk pengumpulan data. 8. Peneliti mengucapkan terima kasih untuk partisipasi yang telah diberikan oleh responden.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik berdasarkan surat No: 157/03/KEPK-STIKESBWI/VI/2022.

Peneliti kemudian memberikan penjelasan selengkap-lengkapny tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kerahaaian identitas partisipan dijaga dengan menggunakan inisial nama partisipan pada publikasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Persepsi Kerentanan

Tabel 4.1 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Kerentanan Juni 2022

		Riwayat vaksin			
		Sudah vaksin		Belum vaksin	
Kategori		N	%	N	%
kerentanan	Rendah	1	0,6	1	0,6
	Sedang	96	56,5	22	12,9
	Tinggi	50	29,4	0	-

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa kategori kerentanan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang dengan frekuensi sudah vaksin 96 (56,5%) dan belum vaksin 22 (12,9 %).

2). Persepsi Keparahan

Tabel 4.2 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Keparahan Juni 2022

		Riwayat vaksin			
		Sudah vaksin		Belum vaksin	
Kategori		N	%	N	%
keparahan	Rendah	1	0,6	1	0,6
	Sedang	41	24,1	12	7,1
	Tinggi	105	86,5	10	5,9

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kategori keparahan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin 105 (86,5%) dan belum vaksin ada pada kategori sedang 12 (7,1 %).

3). Persepsi Manfaat

Tabel 4.3 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Manfaat Juni 2022

		Riwayat vaksin			
		Sudah vaksin		Belum vaksin	
Kategori		N	%	N	%
manfaat	Rendah	1	0,6	1	0,6
	Sedang	13	7,6	2	1,2
	Tinggi	133	78,2	20	11,8

Sumber : data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kategori manfaat dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sudah vaksin 133 (78,2%) dan belum vaksin 20 (11,8 %).

4). Persepsi Hambatan

Tabel 4.4 Distribusi Status Vaksin Anak Berdasarkan Persepsi Hambatan Juni 2022

		Riwayat vaksin			
		Sudah vaksin		Belum vaksin	
Kategori		N	%	N	%
hambatan	Rendah	10	5,9	0	0
	Sedang	127	74,7	20	11,8
	Tinggi	10	5,9	3	1,8

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kategori hambatan dengan riwayat sudah vaksin dan belum vaksin didapat hasil bahwa kategori yang paling banyak yaitu kategori sedang

dengan frekuensi sudah vaksin 127 (74,7%) dan belum vaksin 20 (11,8 %).

5). Isyarat Untuk Bertindak

Tabel 4.5 Distribusi Isyarat Untuk Bertindak

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Platfoam media social (FB, WA, Ig, Twiter)	46	27,1 %
Internet (Google, Yahoo, dll)	44	25,9 %
TV	6	3,5 %
Puskesmas	3	1,8 %
Sekolah	71	41,8 %
Total	170	100 %

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa mayoritas informasi yang diperoleh orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak didapatkan dari sekolah yaitu Sebanyak 71 (41,8%) orang tua.

Hasil akhir analisa multivariate dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Juni 2022

38
95% C.I.for EXP (B)

		Sig.	OR	Lower	Upper
Step 1	Kerentan	.000	230	111	487
	Keparahan	.094	1.312	.954	1.803
	Manfaat	.618	.911	.631	1.315
	Hambatan	.864	1.024	.802	1.308
	Isyarat Untuk Bertindak	.432	.966	.887	1.052

a. Variabel(s) entered on step 1 : rentan, parah, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak
Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dalam penelitian persepsi keparahan memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan persepsi keparahan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak dalam penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan hasil bahwa persepsi keparahan memiliki nilai OR 1.312 dengan p value sebesar 0,94.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil kategori distribusi vaksin anak berdasarkan persepsi kerentanan yaitu kategaori sedang dengan frekuensi sudah vaksin 96 (56,5%) dan yang belum vaksin 22 (12,9%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi kerentanan memiliki nilai OR 230 yang menandakan bahwa persepsi

kerentanan memiliki pengaruh 230 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Persepsi kerentanan bisa menjadi motivasi buat melakukan sesuatu tindakan kesehatan karena tak percaya bahwa dirinya tidak akan terjangkit sang penyakit (25). Persepsi kerentanan bisa dikategorikan di variabel persepsi yang paling besar menyampaikan dampak individu agar melakukan perilaku sehat (19). Hal ini sesuai dengan penelitian yg dilakukan sang Azim dkk (2021) yang menyatakan bahwa analisis bivariat yg menggunakan uji spearman's Rho pada persepsi kerentanan menggunakan penerimaan orang tua ihwal vaksin covid-19 diperoleh hasil $p \text{ value} = 0.001 < 0,05$ yg membagikan ada hubungan antara persepsi kerentanan menggunakan penerimaan vaksin di anak (24).

Persepsi kerentanan bisa dibuat berasal info medis serta pengetahuan langsung, namun jua berasal keyakinan pribadi tentang kesulitan penyakit yg mengancam jiwa. Kesadaran kerentanan seringkali diklaim menjadi motivator buat mengambil tindakan kesehatan.

2. Hubungan Persepsi Keparahan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin. Kategori yang paling banyak dalam persepsi kerentanan yaitu kategori tinggi, anak yang sudah vaksin dosis 1 105 (86,5%) dan yang belum vaksin 10 (5,9%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi keparahan memiliki nilai OR 1.312 yang menandakan bahwa persepsi keparahan memiliki pengaruh 1.312 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Keparahan yang dirasakan memilih apakah tindakan pencegahan diambil terhadap penyakit Covid-19. Hal ini dikarenakan mereka tidak ingin terkena penyakit serta akan melakukan segala upaya buat mencegahnya (26).

menggunakan adanya persepsi keparahan ini mengakibatkan seseorang melakukan vaksin Covid-19. Hal ini diperkuat dengan akibat penelitian Erwansyah dkk (2021) yg memberikan akibat $p \text{ value} 0.000 < 0,05$ memakai uji Spearman's Rho, dengan nilai sig. 0.000 menunjukkan bahwa H_0 diterima serta H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara penerimaan orang tua ihwal vaksin dengan persepsi keparahan. Adanya korelasi ini dikarenakan vaksin Covid-19 pada anak menjadi salah satu upaya pada pencegahan penyakit yg berbahaya (27).

Persepsi keparahan tak jarang didasarkan di informasi medis, pengetahuan, atau keyakinan individu bahwa mereka akan menerima problem sebab penyakit yang memperumit kehidupan (25). Mereka yang tidak percaya atau menduga bahwa Covid-19 hanyalah penyakit biasa menghasilkan rakyat percaya bahwa Covid-19 bukanlah penyakit kronis (parah). Hal inilah yg membuahkan orang yang tidak mau melakukan vaksinasi, sebagai akibatnya dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat menyampaikan gosip mengenai pentingnya vaksin Covid-19.

3. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin. Kategori yang paling banyak yaitu kategori tinggi dimana anak yang sudah vaksin dosis 1 133(78,2%) dan yang belum vaksin 20 (11,8%). Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi manfaat memiliki nilai OR 911 yang menandakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh 911 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Utilitas yang dirasakan artinya pendapat individu wacana nilai atau kegunaan dari perilaku baru buat mengurangi risiko penyakit (28). Orang

lebih mungkin buat mengadopsi sikap sehat waktu mereka melihat sikap mereka buat membantu mengurangi kejadian penyakit (13). yang akan terjadi penelitian Rizkillah (2021) p-value sebanyak $0.009 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerimaan vaksin Covid-19 di anak dengan persepsi manfaat. seorang akan melakukan suatu tindakan yg menguntungkan dan berguna bagi dirinya terutama pada hal kesehatan (20).

Studi ini memberikan bahwa orang menggunakan vaksin Covid-19 ketika mereka menguntungkan individu melawan penyakit dan sebaliknya. ditemukan. Orang yg menggunakan vaksin mempunyai tujuan mirip asa keluar kota, perlu masuk mall, tuntutan pendidikan/pekerjaan, dan penggunaan vaksin Covid-19 akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

4. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa anak yang sudah melakukan vaksin dosis 1 lebih banyak dari pada anak yang belum melakukan vaksin dengan kategori sedang. Anak yang sudah vaksin dosis 1 127 (74,7%) dan yang belum vaksin 20 (11,8%) anak. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa persepsi hambatan memiliki nilai OR 1.024 yang menandakan bahwa persepsi hambatan memiliki pengaruh 1.024 kali dalam penerimaan vaksinasi.

Adanya faktor kendala dikarenakan ketidakpercayaan seseorang terhadap rintangan yang dialami waktu melakukan pencegahan akan lebih mungil resikonya (17). hambatan yang dirasakan ialah persepsi biaya atau aspek negatif yang menghalangi individu buat melakukan tindakan yg bekerjasama menggunakan kesehatan. B. dampak samping yang disebabkan, kehalalan berasal vaksin, dan rasa sakit (29). hasil asal penelitian Arumsari (2021) menggunakan akibat p

value $0,004 < 0.05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi hambatan dengan penerimaan orang tua perihal vaksin Covid-19. Persepsi hambatan ada ketika individu merasa bahwa dirinya merasa sulit buat menerima/melakukan suatu tindakan (7).

5. Hubungan Isyarat Untuk Bertindak dengan Penerimaan Orang Tua Tentang Vaksin Covid-19 Pada Anak

1 Isyarat untuk bertindak (cues to action) artinya kepercayaan pada diri sendiri terhadap kemampuan buat melakukan suatu tindakan. Adanya dukungan asal famili terdekat, dukungan tenaga kesehatan, serta media massa seperti majalah, Koran, televisi, dan radio dalam melakukan anugerah vaksinasi Covid-19 (Nugroho, 2020). akibat penelitian ini memberikan bahwa lebih banyak didominasi tertinggi isu yang didapat oleh orang tua tentang vaksin Covid-19 di anak usia 6-11 tahun didapatkan sang sekolah yaitu sebanyak 71 (41,8%), orang tua memperoleh info dari media social sebesar 46 (27,1%), internet 44 (25,9%) orang tua, TV 6 (3,lima%) orang tua serta Puskesmas 3 (1,8%) orang tua. yang akan terjadi berasal uji regresi logistik ganda menyatakan bahwa yang akan terjadi R hitung dari isyarat buat bertindak sebanyak 966 dan sig. 0.432.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hapunau (2019), diperoleh hasil penelitian isyarat untuk bertindak berhubungan signifikan dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 ($p = 0.035$). Hal ini terjadi karena orang tua sudah mengetahui berita terkait dengan vaksinasi Covid-19 pada anak. Informasi yang didapatkan oleh orang tua tentang vaksin Covid-19 sangat beragam. Sekolah merupakan salah satu tempat informasi yang didapatkan oleh orang tua mengenai vaksin Covid-19⁽³⁰⁾. Karena disekolah anak diwajibkan untuk divaksinasi. Tetapi banyak juga masyarakat yang menolak untuk memvaksinasi anaknya dikarenakan mereka takut dan ragu tentang vaksinasi

Covid-19. Sehingga tenaga kesehatan harus sigap menanggapi persoalan tentang respon negatif dari masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada anak agar vaksinasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. Analisis Health Believe Model yang Dominan terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima komponen kerentanan yg dirasakan, keparahan yg dirasakan, manfaat yang dirasakan, disabilitas yang dirasakan, serta isyarat sikap, dikaitkan menggunakan praktik vaksinasi Covid-19 di anak. Faktor yg paling mayoritas merupakan korelasi penerimaan vaksin Covid-19 pada desa-desa wilayah Kerja Tegalwangi Puskesmas Paleran Jember yaitu persepsi keparahan dengan skor OR 1,312.

Dalam penelitian yang dilakukan sang Hapunau (2019), diperoleh hasil bahwa faktor paling berafiliasi menggunakan pelaksanaan vaksinasi ntuk penanggulangan pandemik sesuai teori Health Believe model adalah persepsi keparahan. yang berarti bahwa persepsi keparahan ialah predicator terbaik terhadap perilaku sehat. Jika individu memiliki persepsi akan keparahan terhadap dirinya yang akan mendapat penyakit sehingga termotivasi buat mengubah sikap kesehatannya (13). Menurut pendapat peneliti, variabel persepsi kerentanan yang paling dominan hubungannya dengan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak dikarenakan orang tua merasa cemas dan khawatir jika anaknya belum mendapat vaksinasi, merasa jika Covid-19 merupakan penyakit yang parah, dan jika tidak divaksin takut akan menimbulkan gejala yang parah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji Spearmans Rho bahwa ada korelasi antara penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 di anak dengan

persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, serta persepsi isyarat buat bertindak yg menunjukkan nilai signifikasi 0.000, 0.004, 0.006, 0.009. sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.

Akibat uji regresi logistik berganda membagikan bahwa dari lima komponen Health Believe model yang paling mayoritas korelasi penerimaan vaksin Covid-19 yaitu persepsi keparahan menggunakan nilai OR 1.312.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menaikkan penerimaan orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak usia 6-11 tahun dengan teori Health Believe model. Diharapkan bagi pelayanan kesehatan terdekat dapat membuahkan Teori Health Believe model buat acuan dalam pemberian vaksin Covid-19. karena didalam komponen Health Believe contoh ada korelasi dengan penerimaan vaksin Covid-19 di anak. tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian vaksin Covid-19, sebaiknya tenaga kesehatan aktif menyampaikan pendidikan kesehatan kepada responden agar dapat menerima vaksin Covid-19. Kurangnya informai ihwal pentingnya vaksin Covid-19 dapat mensugesti penetrimaan vaksinasi. di penelitian selanjutnya diharapkan dapat berbagi penelitian serupa menggunakan pengembangan penelitian lebih lanjut buat menambah pengalaman info lebih baik perihal vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

A, K., Lu, X., Wang, J., Hu, L., Li, B., & Lu, Y. (2021). Association between adult vaccine hesitancy and parental acceptance of childhood covid-19 vaccines: A web-based survey in a northwestern region in China. *Vaccines*, 9(10), 1–12. <https://doi.org/10.3390/vaccines9101088>

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua

- Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Antropologi Keperawatan. *Antropologi Keperawatan*, 222. <http://prepository.uki.ac.id/27581BUKUAJARANTROPOLOGIKEPERAWATAN.pdf>
- Akarsu, B., Canbay Özdemir, D., Ayhan Baser, D., Aksoy, H., Fidancı, İ., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International Journal of Clinical Practice*, 75(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.31331/ijhcco.v2i1.1682>
- Attamimy, H. B., & Qomaruddin, M. B. (2018). Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.245-255>
- Azim, La ode liaumin, Rahman, K. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori HHealth BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129–141.
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Daulay, F. (2015). Uji Validitas Konstruk Instrumen Health Belief Model Dan Dukungan Sosial Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). 4(2). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v4i2.9286>
- Dewi, N. K., Tirtayani, L. A., & Kristiantari, R. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 66. <https://scholar.google.com/citations?user=akONdjwAAAAJ&hl=en&oi=ao>
- Elviani, R., Anwar, C., & Januar Sitorus, R. (2021). Gambaran Usia Pada Kejadian Covid-19. *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan"*, 9(1), 204–209. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.11263>
- Erwansyah, R. A., & Suciati, S. (2021). Health Belief Model untuk Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan Patuh Protokol Kesehatan di Dusun Popoh Desa Besole Tulungagung. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 397–405. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/7840>
- Goldman, R. D., Krupik, D., Ali, S., Mater, A., Hall, J. E., Bone, J. N.,

- Thompson, G. C., Yen, K., Griffiths, M. A., Klein, A., Klein, E. J., Brown, J. C., Mistry, R. D., & Gelernter, R. (2021). Caregiver willingness to vaccinate their children against COVID-19 after adult vaccine approval. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910224>
- Hartinah, Nurhayati, & AH, N. M. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 115–127.
- Hasibuan, E. A., & Sinambela, M. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi mr pada murid sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro*, 2(2), 45–52.
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. In *Pedimaternal Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12368>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Khaulani, F., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Lasmita, Y., Misnaniarti, & Haerawati Idris. (2021). *pandemi Covid-19 . Namun , pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang Survey Penerimaan Vaksin Covid-19 juga diselenggarakan di Indonesia yang menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 terutama di Sumatera Selatan ma.* 9(4), 195–204. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Marwan. (2021). Peran vaksin penanganan pandemi COVID19. *Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman - RSU A. W. Sjahranie Samarinda*, 1(covid). <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Maulana, M. A., Pramana, Y., & Mardhia, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 150–156. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1821>
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua

- Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 111–124.
- Muthmainnah, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Newsroom, J. (2022). *sebanyak 1.166.456 anak usia 6-11 tahun di jatim telah vaksin*.
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Rizqillah, L. Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 1734–1738.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Sujito, E. (2017). *Dinamika karakter orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. 1–91.
- Surya.co.id. (2022). Vaksinasi covid-19 anak usia 6-11 tahun dijember di targetkan selesai sebelum lebaran 2022. *Jember*.
- TV, K. (2022). vaksinasi anak di jember terkendala izin orabgtua. *JEMBER*.
- Wahyuni, S., Bahri, T. S., & Amalia, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, XII(3), 21–28.
- Wilianarti, P. F., & Wulandari, Y. (2021). Optimalisasi Peran Kader Menggunakan Peer Group Education Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 872. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5399>
- Woisiri, S. C. V., & Hutapea, L. (2021). COVID-19 DI WILAYAH KAMPUNG DOYO BARU KABUPATEN JAYAPURA Shania Carrity Virginia Woisiri dan Lyna Hutapea Universitas Advent Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi: Disetujui: Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kampung Doyo. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(November), 1498–1506.
- Yılmaz, M., & Sahin, M. K. (2021). Parents' willingness and attitudes

concerning the COVID-19 vaccine:
A cross-sectional study.
*International Journal of Clinical
Practice*, 75(9), 1–11.
<https://doi.org/10.1111/ijcp.14364>

Yuniarti, R. (2022). Penerapan Health
Belief Model Masyarakat dalam
Melakukan Vaksin COVID-19.
*Fakultas Psikologi, Universitas
Muhammadiyah Surakarta.*



LUSI JURNAL ARTIKEL.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	journal.ahmareduc.or.id Internet Source	2%
3	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	stikeskabmalang.wordpress.com Internet Source	1%
7	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
8	www.beritasatu.com Internet Source	1%
9	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
12	www.tribunnews.com Internet Source	<1 %
13	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
15	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
19	m.tribunnews.com Internet Source	<1 %
20	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

21	www.samawarea.com Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Yuni Lasmita, Misnaniarti Misnaniarti, Haerawati Idris. "ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI KALANGAN MASYARAKAT", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2021 Publication	<1 %
24	coronaviruspandemicsanitizingservices.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	ejournal.delihusada.ac.id Internet Source	<1 %
26	repo.stikesalifah.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.binausadabali.ac.id Internet Source	<1 %
28	arsenda.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	cyber-chmk.net Internet Source	<1 %
30	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

31

20.detik.com

Internet Source

<1 %

32

Gusgus Ghraha Ramdhanie, Bambang Aditya Nugraha, Ema Arum Rukmasari. "Peningkatan Pengetahuan Anak dan Peran Orang Tua Serta Guru Sekolah Dalam Mempersiapkan Anak Kembali Bersekolah Selama Pandemi", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

<1 %

33

docobook.com

Internet Source

<1 %

34

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

35

ejournal.akperypib.ac.id

Internet Source

<1 %

36

lombok.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

37

narotama.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.helvetia.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Hardiansyah Hardiansyah, Lukman Hakim, Henny Arwina Bangun. "Implementasi Health Belief Model terhadap pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) pada tenaga kesehatan Kabupaten Nagan Raya", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

41

Nia Kurniatillah, Fauzul Hayat, Nurjaman Nurjaman. "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di MAN I Kota Serang", JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

LUSI JURNAL ARTIKEL.

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
